

## Analisis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTSN 1 Wonosobo

**Bagus Adi Saputro**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo  
E-mail: [bagus.saputro117@gmail.com](mailto:bagus.saputro117@gmail.com)

**Robingun Suyud El-Syam**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo  
E-mail: [robelysyam@unsiq.ac.id](mailto:robelysyam@unsiq.ac.id)

**Ngatoillah Linnaja**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo  
E-mail: [linnaja@unsiq.ac.id](mailto:linnaja@unsiq.ac.id)

**Abstract.** *This article reveals the analysis of prophetic values in the learning of Al-Qur'an Hadith of students in class viii MTSN 1 Wonosobo, using descriptive qualitative research, and analyzed interactively. The results showed that the analysis of prophetic values in the learning of Al-Qur'an Hadith of students in class viii MTSN 1 Wonosobo was carried out by observing and analyzing the object of research directly, especially the behavior of students at school, which was carried out through three ways: understanding (knowledge), habituation, and exemplary. The analysis of the Prophetic Values is evident through four indicators: honesty (shiddiq), intelligence (fathonah), responsibility (amanah) and the courage to express opinions loudly (tabligh). Research implications: the importance of teacher supervision and innovation in learning Al-Qur'an Hadith in correlation with the success of prophetic values analysis can be maximized, interpreted and implemented. This study is expected to contribute to the development of Islamic educational institutions to be in accordance with prophetic values.*

**Keywords:** *Prophetic Value, Al-Qur'an Hadith, Morale*

**Abstrak.** Artikel ini mengungkap analisis nilai-nilai profetik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas viii MTSN 1 Wonosobo, dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan dianalisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis nilai-nilai profetik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas viii MTSN 1 Wonosobo dilakukan dengan mengamati sekaligus menganalisis objek penelitian secara langsung khususnya perilaku siswa di sekolah, yang dilakukan melalui tiga jalan : pemahaman (ilmu), pembiasaan, dan keteladanan. Analisis Nilai-Nilai Profetik tersebut terlihat nyata melalui empat indikator : kejujuran (shiddiq), cerdas (fathonah), bertanggung jawab (amanah) serta berani menyampaikan pendapat dengan lantang (tabligh). Implikasi penelitian: pentingnya pengawalan guru dan inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam korelasi keberhasilan analisis nilai-nilai profetik bisa maksimal, dimaknai sekaligus diimplementasikan. Studi ini diharapkan berkontribusi bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam agar sesuai dengan nilai-nilai kenabian.

**Kata Kunci:** Nilai Profetik, Al-Qur'an Hadits, Moral

## **PENDAHULUAN**

Defisit pekerti, degradasi moral, dan dekadensi akhlak saat ini marak terjadi di kalangan remaja yang masih pubertas. Fakta dasar masifnya perilaku-perilaku populis yang berdampak buruk dan tercela ini pun terjadi di MTSN 1 Wonosobo, walaupun tidak secara dominan siswa-siswa MTSN 1 Wonosobo berperilaku tercela ataupun kurang sopan, hanya beberapa siswa saja. Pendidikan moral profetik sangat relevan pembahasannya untuk mengatasi problem degradasi moral yang terjadi belakangan ini. Kebanyakan siswa mengalami degradasi moral sehingga sangat berpengaruh dalam kehidupannya, hal ini dapat menyebabkan terjadinya krisis keimanan. Siswa seharusnya diberikan metodologis yang efektif dan efisien sehingga pesan yang disampaikan menyentuh jiwanya, jadi tidak hanya berbasis pada pengetahuan tetapi melupakan segi afektifnya.

Dalam pendidikan tentunya harus ada kontrol dan evaluasi mutu dengan amar ma'ruf nahi munkar sehingga menjadikan nabi sebagai role model dalam berpikir, bersikap, berperilaku, dan menata masa depan dengan moralitas sekaligus spritualitas. Anak-anak yang terdidik dan berkualitas secara intelektual, mental dan spiritualnya akan berkembang menjadi pribadi dewasa dan berkompoten dan mampu menjalankan roda kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga kelangsungan dan martabat bangsa akan terjamin (Budiarti, 2017).

Dalam setiap proses pembelajaran, selalu ada tiga komponen penting yang saling berkaitan. Menurut Muhaimin, ada tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran yakni, kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran tersebut (Muhaimin, 2008). Pendidikan Ayat Al-Qur'an telah menunjukkan bahwa konsep ketuhanan yang diajarkan Al-Qur'an sama dengan yang diajarkan para Rasul dulu, hanya persoalan hukum atau syari'at yang berubah sesuai perubahan kondisi Rasul itu diutus (Haryanto, 2008).

Manusia adalah mahluk multi-dimensional, mahluk individu, susila, sosial dan pada saat yang sama termasuk manusia spiritual, dimensi kemanusiaan ini sangat terikat dan dimensi spiritual menduduki posisi sentral yang mendasari keempat dimensi lainnya (Haryanto, Wawasan Al-Qur'an tentang Manusia, 2021). Pendidikan merupakan upaya pengembangan kepribadian manusia baik rohani

maupun jasmani sebagai sarana aktualisasi untuk membentuk manusia yang berkualitas.

MTSN 1 Wonosobo adalah salah satu sekolah/madrasah berbasis keislaman yang bermula dari PGM (Perkumpulan Guru Madrasah) 6 tahun yang awalnya di kauman, di sekitar kompleks masjid Kauman. Dari hal tersebut kemudian yang kelas 1-3 menjadi Madrasah Tsanawiyah dan yang kelas 4-6 menjadi Masdrasah 'Aliyah. Sekarang disebut MTSN Wonosobo dan MAN Wonosobo, tahun itu hanya ada 1 itu, kemudian ada peraturan harus dipecah sehingga pindah ke lokasi Kalierang untuk MTSN 1 Wonosobo dan Madrasah 'Aliyah di Mendolo (Malik, 2023). Ide tersebut mencuat didasari atas reaksi terhadap realitas para guru di daerah-daerah tersebut belum mampu merelasikan keilmuan mereka dengan realitas sosial di mana harus bias menjawab tantangan zaman.

Keberangkatan Perkumpulan Guru Madrasah (PGM) tersebut membentuk MTS yakni agar terwujudnya siswa yang mandiri, unggul, terampil, islami, alim, rajin, dan amanah serta berwawasan lingkungan (mutiara berwawasan lingkungan). Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bisa menyenangkan, kreatif, dan inovatif untuk menumbuhkan kemandirian dan prestasi siswa.

Pentingnya analisis nilai-nilai profetik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki tujuan agar peserta didik MTSN 1 Wonosobo mewarisi nilai-nilai keislaman dan menjadi insan kamil dengan dididik menjadi kader ulul albab oleh Guru yang kompeten sesuai dengan koridor-koridor kebaikan untuk mengcounter kemerosotan intelektual dan spiritual.

Pada proses aktualisasi nilai-nilai profetik di Madrasah Tsanawiyah, harus ada pembiasaan-pembiasaan yang meneladani Rasulullah, bersikap jujur, tanggung jawab, amanah dan yang tak kalah penting adalah mempunyai semangat yang tinggi untuk menuntut ilmu yang menjadi bekal di dunia dan akhirat.

Praktik khas seperti sholat dhuha, tadarus bersama, sholat dzuhur berjama'ah dan setoran hafalan juz 30 yang ada di MTSN 1 Wonosobo mutlak diperlukan dalam domain pendidikan mengingat kenyataan yang ada saat ini sangat berlawanan dengan tujuan dari pendidikan. Siswa cenderung gampang

dipengaruhi perilaku menyimpang dalam pergaulan sehingga berimplikasi jauh dari norma agama, hal ini harus menjadi perhatian bersama agar generasi muda tidak menjadi tunagrahida bahkan menjadi tuna asmara dikarenakan tidak ada kontrol dari seorang guru yang mana seharusnya menjadi orangtua di sekolah.

Berangkat dari realitas tersebut, esensi analisis nilai-nilai profetik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits diyakini selaras serta sangat urgen bagi siswa-siswa yang berada pada fase-fase remaja. Dan tentunya selalu ada upaya untuk berbenah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Pendidikan adalah kehidupan itu sendiri dan tidak berada pada dunia yang terpisah dari sekolah (Knight)

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan analisis nilai-nilai profetik memiliki tujuan: 1) Membimbing dan mendidik siswa supaya memahami secara mendalam serta meresapi materi yang disampaikan sehingga bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, baik meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, 2) membangun peserta didik agar menjadi kader ulul albab yang mempunyai pemahaman, pengalaman, dan penghayatan agama Islam seperti ajaran dan amaliah Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya. Agama yang profetik bukan agama yang memaksakan umatnya memasuki pintu tunggal menuju surga, sebab tuhan telah membebaskan umatnya melakukan pembacaan terhadap agama sesuai kapasitas yang dimilikinya (Hilmy, 2008).

Nilai-nilai profetik dapat dibentuk melalui habituasi ibadah yang teratur yang menjadi strategi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan. Siswa akan mempunyai kebiasaan beribadah yang baik. Tingkah laku mereka akan selaras dengan nilai moral dan norma yang diajarkan dalam agama. Belajar Islam dengan cara seperti ini, yaitu melalui pembiasaan beribadah, memberi dampak yang nyata. Mereka tidak gampang terpengaruh oleh pergaulan bebas dan menyimpang.

Berdasar atas latar belakang di atas, penulis tertarik guna meneliti secara mendalam di MTSN 1 Wonosobo, terkait pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut dalam memberikan tarbiyah dan ta'lim sesuai dengan cara yang baik dan lembut analisis nilai-nilai profetik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di lembaga tersebut. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini

memfokuskan kepada tujuan penelitian, mengungkap Analisis Nilai-Nilai Profetik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTSN 1 Wonosobo.

## **METODE**

Artikel ini merupakan jenis penelitian lapangan yang secara intensif mengkaji kondisi terkini dan interaksi langsung dengan sumber dan objek penelitian. Peneliti fokus pada Analisis Nilai-Nilai Profetik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTSN 1 Wonosobo, dengan menggunakan penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif dan terjun langsung. Metode kualitatif juga diartikan sebagai metode penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menentukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu (Hilaludin & Wijaya, 2019).

Penelitian dimulai dari bulan November sampai bulan Desember tahun 2023. Sumber data primer melalui obesrvasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan sumber primer diperoleh melalui literatur pendukung baik dari buku, jurnal, dan atau lainnya. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, membuat pengumpulan data analisis dan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

## **HASIL**

MTSN 1 Wonosobo merupakan sekolah negeri di bawah naungan Kementerian Agama, yang bertempat di Jl. Banyumas KM.04 Wonosobo 56361, Wonorejo, Kec. Selomerto, Kab.Wonosobo Prov. Jawa Tengah Wonosobo. Demi keberlangsungan sekolah/madrasah, Kepala Madrasah senantiasa berupaya memajukan kualitas pendidikannya. Dalam hal proses pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang pokok untuk pelaksanaan proses pendidikan, berupaya untuk menyediakan sarana yang memadai dalam menunjang keberhasilan proses KBM sehingga menjadi ruang akademis yang ilmiah dan menyenangkan tanpa melanggar koridor-koridor kebaikan.

Terkait dengan kegiatan pengumpulan data, baik melalui observasi , wawancara dan analisis dokumentasi dari beberapa narasumber serta dari data

yang telah didapatkan, dapat diketahui beberapa fakta dari MTSN 1 Wonosobo mengenai Analisis Nilai-Nilai Profetik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTSN 1 Wonosobo, meliputi empat aspek, yakni :

**a. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan nilai-nilai profetik di MTSN 1 Wonosobo**

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada umumnya menggunakan metode yang biasa, yang dianggap siswa dalam penyampaian materi terlalu monoton karena seringkali menggunakan metode ceramah (Aldino, 2023). Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa kelas viii di MTSN Wonosobo, guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan pelajaran dalam 1 minggu ada 1-2 pertemuan, dan tiap pertemuan tatap muka dengan alokasi waktu 2 jam (Arifianto, 2023).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat beberapa tahapan, di antaranya yakni:

1) Persiapan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentunya diawali dengan do'a bersama, di sini siswa rutin tiap pagi membaca asmaul husna, setelah itu dilanjut membaca Al-Qur'an yang dipandu oleh guru dari ruangan guru dengan target 1 hari 1 halaman.

Setelah selesai membaca Al-Qur'an dilanjutkan dengan melantunkan kalam qodim secara bersama-sama dan biasanya siswa langsung bergegas menyiapkan alat tulis karena 5 menit kemudian guru pengampu mata pelajaran tiba di kelas.

Setelah guru masuk ruangan kadang guru memberikan cerita yang memotivasi untuk siswa kadang juga langsung memulai pembelajaran dengan diawali pretest atau mereview materi sebelumnya bahkan mengumpulkan tugas ketika ada PR di pertemuan yang lalu.

2) Proses Pembelajaran

Sebelum masuk dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru mata pelajaran tersebut menstimulus ingatan/pemahaman siswa dari materi pertemuan kemarin, tujuannya hanya untuk memancing dan sedikit mengulas terkait materi yang telah diberikan.

Untuk metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan di kelas itu mencakup pemaparan materi dari guru dan siswa menulis serta memahami materi tersebut, ketika ada yang belum dipahami guru mapel selalu memberikan waktu untuk bertanya kepada seluruh siswa, akan tetapi hanya beberapa yang bertanya.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru pengampu mata pelajaran ini selalu memberikan tugas untuk menghafal ayat tertentu yang berkaitan dengan materi yang ada, dan disetorkan di pertemuan berikutnya.

### 3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian terhadap suatu program pendidikan akan sangat membantu seorang guru dalam memperbaiki proses pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas. Guru kerap kali harus lebih extra memberikan pemahaman ke siswa yang secara tindakan selalu menyepelkan terhadap pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan pengamatan serta didukung dengan wawancara, strategi atau taktik dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu tersebut sudah berjalan, akan tetapi belum efektif dan jauh dari kata sempurna. Acapkali guru menyampaikan materi di kelas dengan membawa beberapa aspek penilaian, tidak hanya dari segi pengetahuan.

Akan tetapi mencakup 3 aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dengan adanya rencana yang telah disusun ini, harapannya siswa ada peningkatan pemahaman atau pendalaman materi, kemudian prestasi meningkat, dan yang tak kalah penting bisa mengimplementasikan nilai-nilai dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah dijelaskan guru secara teknis.

#### ***b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Nilai-Nilai Profetik di MTSN 1 Wonosobo***

Berbicara tentang metode pembelajaran itu bisa disesuaikan dengan kebutuhan, dan ketika dianalisis banyak siswa kelas viii MTs yang lebih suka mendengar daripada mencatat, sehingga metode yang digunakan guru bisa dibilang metode kuno.

Hanya ceramah, sesekali mencatat dan memberikan tugas kepada siswa, ada TV android yang biasanya dimanfaatkan untuk menonton film berkaitan dengan tata cara berwudhu di mapel Fiqih dan film perang badar di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari pengamatan peneliti, guru mata pelajaran belum bisa memberdayakan fasilitas tersebut secara maksimal (Arifianto, 2023). Guru pengampu mata pelajaran ini lebih menekankan pada pemberian tugas, mengerjakan lks ataupun penugasan untuk menghafalkan surah dan ayat tertentu. Dari siswa sebagian merasa senang dan sebagian yang lain merasa kesulitan dikarenakan kemampuan dasar dalam menghafal tidak sebaik yang lainnya, karena tentunya beda porsi kemampuan antara yang satu dengan yang lainnya.

***c. Faktor yang mendukung dan menghambat Analisis Nilai-Nilai Profetik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa MTSN 1 Wonosobo***

Tasamuh Melalui proses observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penulis menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Analisis Nilai-Nilai Profetik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs N 1 Wonosobo. Adapun pendukung dalam pembelajaran yaitu adanya persepsi yang optimistik dan antusias yang membara terhadap pentingnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Arifianto, 2023).

Adapun faktor penghambatnya yakni masih banyak siswa yang kurang nyaman dengan suasana pembelajaran di dalam kelas, sehingga berimplikasi pada pemahaman materi yang disampaikan oleh guru tidak bias dicerna dengan maksimal, dan tentunya internalisasi nilai-nilai pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak efektif karena tidak mendalam (Arifianto, 2023). Siswa kelas VIII MTs hanya mendengarkan penyampaian guru yang monoton dan membosankan, siswa hanya mendengarkan, menulis, dan menyimak sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak diminati (Hafizah, 2023).

Dalam mengatasi faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII maka guru pengampu barangkali dapat menyampaikan materi dengan menggunakan lirik lagu dan singkatan bahasa agar lebih dipahami oleh siswa dan tentunya siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan memahami.



**d. Analisis Nilai-Nilai Profetik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTSN 1 Wonosobo**

*I'tidal* Dari hasil penelitian penulis di MTSN 1 Wonosobo dan wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah sekaligus dengan Guru mata pelajaran terkait, mengenai Nilai-Nilai Profetik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTSN 1 Wonosobo dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: pertama, aktivitas dan strategi pengajar, ketika pisau analisis dari guru dapat tepat sasaran ke siswanya tentu pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana yang telah disusun, dalam hal pengondisian proses pembelajaran, kemudian suasana siswa bisa nyaman, maka guru tersebut sudah menerapkan nilai-nilai profetik yaitu nilai humanisasi dan liberasi. Jadi nantinya siswa akan aktif dalam bertanya atau mungkin sekedar menyampaikan argumennya.

Kedua, siswa mempunyai semangat belajar dan berusaha selalu memperhatikan gurunya ketika menyampaikan materi, dan berperilaku santun. Di sini siswa mempunyai nilai amanah dan tanggungjawab, fathonah (cerdas), dan tentunya tidak mengalami defisit pekerti ataupun degradasi moral.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan dari riset yang telah dilakukan terkait Analisis Nilai-Nilai Profetik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTSN 1 Wonosobo, diperoleh data empirik bersumber hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian diformulasikan dalam bentuk pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Dari kegiatan yang terjadi di MTSN 1 Wonosobo memiliki dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman siswa dan perilaku yang terpuji.

*Pertama*, Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sudah pasti bermacam-macam sehingga disesuaikan dengan kebutuhan di saat materi pembelajaran, kondisi ataupun kebutuhan. Makanya ini menjadi hal yang harus dipecahkan guru dalam membuat suatu gebrakan atau ide-ide dan strategi yang kreatif dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits terkhusus siswa kelas viii MTs dituntut agar siswa lebih aktif dan produktif, siswa harus mampu membaca

Al-Qur'an, menghafalkan surah atau ayat tertentu sesuai dengan penugasan, kemudian juga memahami isi kandungan dari ayat tersebut supaya bisa menerapkan nilai-nilai profetik yang bersumber dari Al-Qur'an Hadits.

Adapun semangat anak yang belum tercermin pada diri peserta didik di MTSN 1 Wonosobo, terutama pada siswa kelas viii MTSN 1 Wonosobo dari hasil penelitian peserta didik memiliki sikap yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang disampaikan guru. Akan tetapi mayoritas siswa Kelas viii mengikuti pembelajaran dengan penuh tanggung jawab walaupun penyampaian dari guru kurang menarik. Perilaku demikian sejalan dengan nilai kenabian, "Amanah" yang artinya dapat dipercaya atau bertanggung jawab pada aspek tersebut.

Nabi Muhammad Saw dalam sebuah hadis riwayat Abu Dawud sudah memberi perintah bagi umatnya supaya selalu mengasihi pihak lain sedang yang membutuhkan, kata beliau :

أَبْغُونِي الضُّعْفَاءَ فَإِنَّمَا تُرَزَقُونَ وَتُنصَرُونَ بِضِعْفَائِكُمْ

*"Cari keridlaanku dengan berbuat baiklah kepada orang-orang lemah, karena kalian diberi rezeki dan ditolong disebabkan orang-orang lemah di antara kalian" (HR. Abu Dawud)*

*Kedua*, Pada dasarnya penggunaan metode pembelajaran dilatarbelakangi oleh kesadaran bahwa tidak semua materi pembelajaran bisa diterima siswa, apalagi siswa yang memiliki motivasi rendah dan tidak ada keinginan untuk berkontestasi di dalam kelas. Buatlah siswa tertarik dulu, karena dari interest tersebut bisa menumbuhkan rasa curious atau rasa ingin tahu yang pasti akan berdampak pada pemahaman yang nantinya mempengaruhi pikiran sekaligus tindakan siswa yang terkontrol dan berada pada nilai-nilai profetik seperti jujur, tanggungjawab, dan sebagainya.

Penggunaan metode yang tidak tersentral dengan guru saja, sebagai contoh seperti siswa ditugaskan memaknai atau mengartikan perkalimat dari tulisan arab baik berupa ayat Al-Qur'an ataupun Hadits yang termasuk ke dalam materi pelajaran. Siswa juga diberikan sesi Tanya jawab dan jangan lupa guru menilai tiap siswanya pada sesi penilaian tertentu. Pun ketika ada tugas hafalan di akhir pembelajaran siswa bisa dimintai untuk setoran hafalan, juga bisa ditambahkan

untuk siswa kelas viii mencari referensi tersendiri berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

*Ketiga*, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat seperti yang penulis temukan pada saat observasi dan wawancara. Adapun faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs N 1 Wonosobo yaitu adanya pembelajaran yang asik dan menyenangkan, sehingga kemudian dapat mengoptimalkan metode yang tepat untuk dicerna dan dipahami oleh siswa. Sedangkan terkait dengan penghambatnya adalah mayoritas siswa kelas viii MTs N 1 Wonosobo kurang antusias ketika menghafalkan beberapa ayat yang ada pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, selain itu siswa tidak merasakan urgensi dari adanya mata pelajaran tersebut dikarenakan lebih suka pada hal-hal yang menarik dan asyik.

Menurut peneliti penghambat di atas dapat diatasi dengan adanya metode pembelajaran yang baru, tidak hanya ceramah, kemudian juga strategi yang guru pengampu gunakan harus bisa meningkatkan mood siswa agar tidak merasa bosan. Dan yang tak kalah penting adalah siswa diberi pemahaman akan betapa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi siswa dalam berfikir dan bertindak.

Termaktub dalam Al-Qur'an untuk tidak memperkenankan kekerasan sekalipun dalam perihal agama Seperti telah dijelaskan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256,

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا  
أَنْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (Kementerian Agama, 2023).

Ayat di atas jelas menyatakan bahwa tidak diperkenankan segala bentuk kekerasan dalam agama, termasuk paksaan terhadap seseorang guan memeluk sebuah agama. Maka dari itu, masyarakat muslim tidak layak menggunakan

kekerasan atas nama agama dalam mengajak seseorang untuk bertindak radikal. Jikalau ingin mengajak orang lain menuju Islam, lakukanlah dengan cara yang baik.

*Keempat*, Analisis Nilai-Nilai Profetik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTSN 1 Wonosobo. Kajian akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an Hadits adalah sebagai nilai yang harus diaplikasikan di dalam kehidupan manusia, sehingga pengabaian akhlak yang mulia itu adalah bentuk dari penyimpangan esensi manusia.

Melacak pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII bisa dilihat kondisi secara objektifnya seperti apa, nilai-nilai yang harus selalu dijaga dan dirawat adalah nilai-nilai profetik/kenabian. Adanya nilai humanisasi, nilai liberasi, dan nilai transendensi itu menunjukkan bahwa siswa MTs N 1 Wonosobo khususnya kelas viii sudah menerapkan sikap *sidiq*, amanah, *tabligh*, bahkan *fathonah* walaupun belum berjalan secara maksimal. Akan tetapi pembiasaan-pembiasaan yang baik itu menjadi salah satu bukti kongkret bahwa guru selalu mengawal, mengontrol, dan tentunya menginternalisasikan nilai-nilai yang penulis kaji di MTs N 1 Wonosobo yakni nilai profetik/kenabian.

Setiap program aktivitas yang dilakukan di MTSN 1 Wonosobo berdampak terhadap sikap dan tindakan yang mencerminkan pemahaman atas nilai profetik. Analisis Nilai-Nilai Profetik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTSN 1 Wonosobo bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dengan adanya nilai kejujuran (*shiddiq*), cerdas (*fathonah*), bertanggung jawab (*amanah*) serta berani menyampaikan pendapat dengan lantang (*tabligh*), yang bertujuan untuk memanifestasi dari nilai-nilai kenabian yang patut diteladani untuk melindungi dari penyimpangan dan perilaku tercela.. Hal ini tentunya menjadi temuan yang bermanfaat dalam rangka analisis nilai-nilai kenabian yang didapat/diambil dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTSN 1 Wonosobo.

## KESIMPULAN

Setelah dikaji dan dianalisis, hasil riset menunjukkan bahwa analisis nilai-nilai profetik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas viii MTSN 1 Wonosobo dilakukan melalui beberapa tahapan, menggunakan (1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits terkhusus siswa kelas viii MTs dituntut agar siswa lebih aktif dan produktif. Siswa harus mampu membaca Al-Qur'an, menghafalkan surah atau ayat tertentu sesuai dengan penugasan, kemudian juga memahami isi kandungan dari ayat tersebut supaya bisa menerapkan nilai-nilai profetik yang bersumber dari Al-Qur'an Hadits. (2) Metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits itu variatif, memahamkan siswa, itulah kuncinya. (3) Faktor yang mendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu adanya ruh untuk terus belajar, bersemangat dan berjuang. Faktor dominan yang mendukung pembelajaran adalah adanya pembelajaran yang asik dan menyenangkan, sehingga kemudian dapat mengoptimalkan metode yang tepat untuk dicerna dan dipahami oleh siswa di satu sisi fakta dasar di lapangan yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran adalah siswa MTSN 1 Wonosobo kurang minat dengan pembelajaran yang prosesnya itu landai, karena tidak menarik sekaligus terkesan banyak tugas. Dan hal lainnya adalah kesadaran yang belum tumbuh, hanya kesadaran secara dogmatis, tetapi masih labil dalam tindakannya serta (4) Analisis nilai-nilai profetik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs N 1 Wonosobo, terbukti dapat diterapkan dengan maksimal dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada setiap hari itu adalah bagian dari mewariskan nilai-nilai profetik dengan baik dan terus menerus serta berkesinambungan yang dilakukan melalui tiga jalan : pemahaman (ilmu), pembiasaan, dan keteladanan. Nilai-nilai profetik terlihat nyata melalui empat indikator: kejujuran (*shiddiq*), cerdas (*fathonah*), bertanggung jawab (*amanah*) serta berani menyampaikan pendapat dengan lantang (*tabligh*), Implikasi penelitian: pentingnya pengawalan guru dan inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam korelasi keberhasilan analisis nilai-nilai profetik bisa maksimal, dimaknai sekaligus diimplementasikan. Studi ini diharapkan berkontribusi bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam agar sesuai dengan nilai-nilai kenabian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, I. D. (2023). *Metode Pembelajaran*. MTSN 1 Wonosobo. Kalierang, Wonosobo: wawancara oleh penulis di Kalierang.
- Arifianto, K. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran*. Kec. Wonorejo, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah: wawancara oleh penulis di Kalierang.
- Budiarti, M. (2017). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV.AE Media Grafika.
- Hafizah, M. A. (2023). *Faktor-faktor penghambat Pembelajaran*. Wonosobo, Jawa Tengah: wawancara oleh penulis.
- Haryanto, S. (2021). *Wawasan Al-Qur'an tentang Manusia*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Haryanto, S. (2021). *Wawasan Al-Qur'an tentang Manusia*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Hilaludin, & Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tujuan Teori Dan Praktis. *cet Isekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 10.
- Hilmy, M. (2008). *Islam Profetik*. Yogyakarta: Kanisius.
- KBBI. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Online.<https://kbbi.web.id/>.
- Kementerian Agama. (2023). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Knight , G. (2010). Humanisasi Pendidikan. Dalam Knight, *Musthofa Rahman* (hal. 83-84). Chicago: Works Press.
- Malik, M. A. (2023). *MTSN 1 Wonosobo*. Wonosobo: Wawancara oleh penulis.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (27 ed.). Bandung: Bandung: Alfabeta.